

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang selalu dan harus ada dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia akan berkembang dan berkebudayaan. Tanpa ada pendidikan dalam hidup manusia tidak akan mengalami kemajuan, akan tetapi bisa jadi kepunahan dan kemunduran.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang pendidikan mengatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, spiritual, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Peran pendidikan sangat penting bagi manusia yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan tujuan menjadikan manusia tersebut memiliki intelektual yang baik. Pendidikan merupakan proses pembekalan manusia untuk melanjutkan hidup yang lebih baik dengan pemberian ilmu pengetahuan dan teknologi melalui proses pembelajaran. Pendidikan diharapkan dapat membekali manusia untuk dapat beradaptasi serta

---

<sup>1</sup> Jenti Lumbantorian dan Samson Tarigan, “Pengaruh Model pembelajaran Pencapaian Konsep (Concept Attainment) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit,” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 258

mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Keberhasilan tujuan pendidikan tidak terlepas dari proses didalamnya yaitu proses belajar mengajar yang di alami oleh individu. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar dan mengajar, yang berperan mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap siswa sebagai sasaran pembelajaran.<sup>2</sup> Arikunto mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar serta bantuan pendidikan kepada siswa agar mencapai kedewasaan di bidang keterampilan, pengetahuan, dan sikap.<sup>3</sup> Suyono dan Hariyanto mengatakan bahwa pembelajaran selaras dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar dan membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri.<sup>4</sup> Dengan demikian, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru dituntut untuk dapat membimbing siswa dalam menguasai atau memahami materi yang guru ajarkan, selain itu guru mampu mengembangkan kreatifitas siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Salah satu peran guru yaitu memberikan bimbingan kepada siswa dalam menguasai dan memahami

---

<sup>2</sup> Rizki Ananda, "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah dasar," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 1-8

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Andi setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,2017), hal. 21

suatu konsep dalam materi pembelajaran, salah satunya yaitu pada pembelajaran materi tentang pelajaran matematika.

Pada abad 21 ini masyarakat Indonesia dihadapkan dengan berbagai tantangan yaitu semakin pesatnya arus globalisasi. Hal tersebut berlangsung dalam semua bidang kehidupan seperti bidang ekonomi, ideologi, politik, dan pendidikan.<sup>5</sup> Untuk beradaptasi dengan tantangan pada abad 21, manusia dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih. Dalam bidang pendidikan Eggen dan Paul menegaskan bahwa standar abad 21 yaitu siswa dan guru berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran.<sup>6</sup> Dengan demikian guru harus mempersiapkan siswa untuk bisa mengikuti abad 21 menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki guru. Berbagai Inovasi dan pengembangan dalam mendesain pembelajaran yang dilakukan oleh negara Indonesia, yaitu terjadinya perubahan kurikulum baru kurikulum “Merdeka Belajar”. Perubahan ini merupakan suatu respon negara Indonesia untuk menghadapi tantangan pada abad 21 dengan tujuan untuk menjadikan pendidikan Indonesia semakin baik, baik dalam hal tujuan pembelajaran, model pembelajaran, maupun strategi pembelajaran.<sup>7</sup> Menurut Trilling dan Hood untuk menghadapi tantangan abad 21 setiap individu harus memiliki kemampuan yaitu kemampuan bekerja sama, kemampuan berpikir tingkat tinggi, terampil, kreatif,

---

<sup>5</sup> Masriah Nur Afifah, *Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal. 79

<sup>6</sup> Restu Rahayu, Sofyan Iskandar, dan Yunus Abidin, “Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia,” dalam *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2099-2104

<sup>7</sup> Zakiyatul Nisa. *Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), hal. 32

mampu memahami berbagai budaya, kemampuan berkomunikasi serta mampu belajar sepanjang hayat.<sup>8</sup>

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki dalam menghadapi tantangan abad ke 21 yaitu kemampuan berpikir kreatif. Menurut Harriman, berpikir kreatif adalah berpikir yang berusaha menghasilkan ide-ide baru yang meliputi memahami masalah, membuat kesimpulan dan hipotesis tentang masalah, menemukan jawaban, mengajukan bukti, dan melaporkan hasilnya.<sup>9</sup>

Silver dalam bukunya “*Fostering creativity through instruction rich in mathematical problem solving and problem posing*” menegaskan bahwa berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang melibatkan unsur-unsur antara lain yaitu kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan kebaruan (*originality*). Indikator kefasihan ini yaitu siswa mampu memberikan masalah dengan berbagai jawaban. Fleksibilitas yaitu siswa mampu dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan beberapa cara dari sudut pandang yang berbeda. Kebaruan yaitu Siswa mampu dalam menyelesaikan masalah dengan cara penyelesaian yang baru atau yang tidak biasa dilakukan oleh siswa lain.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Mohammad Annuruu, Tia Agusti, Dan Johan Riche Ali, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger,” dalam *Journal Edutcehnologia* 3, no. 2 (2017): 135-144

<sup>9</sup> Siti Suriyah, dkk, “Isomorfik Graf Sebagai Alat Untuk Membiasakan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Indikator Fluency,” dalam *Prossiding Seminar Nasional pendidikan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* (2021): 123-127

<sup>10</sup> Darwanto. “Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis,” dalam *Journal Eksponen* 9, no. 2 (2019): 20-26

Dengan demikian, bahwa berpikir kreatif dapat mengembangkan daya pikir seseorang dengan wawasan yang luas. Berpikir kreatif akan menghasilkan pemikiran yang luas dan memiliki kualitas yang bermutu. Seperti yang dijelaskan oleh Sani bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan mengembangkan ide yang tidak biasa, sesuai tugas yang ada, dan memiliki kualitas yang baik. Pengembangan ide yang baru dengan yang tidak biasa menghasilkan kualitas yang baik.<sup>11</sup>

Berpikir kreatif diperlukan untuk mendorong siswa dalam menemukan masalah dan melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan penyelesaian permasalahan dengan ide yang baru. Menurut Siswono, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif artinya menaikkan skor kemampuan siswa dalam memahami masalah, kefasihan, fkesibilitas, dan kebaruan penyelesaian masalah.<sup>12</sup>

Kemampuan berpikir kreatif dalam pendidikan dapat didapatkan melalui proses pembelajaran mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran matematika. Matematika diajarkan dalam semua jenjang pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan perguruan tinggi. Shadiq menjelaskan bahwa matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan dan tingkatan. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus memfasilitasi siswanya untuk belajar berpikir melalui keteraturan yang ada. Dengan demikian,

---

<sup>11</sup> Yeyen Febrianti, Yulia Djahir, dan Siti Fatimah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 6 Palembang," dalam *Jurnal PROFIT* 3, no. 1 (2016): 125

<sup>12</sup> Supardi, "Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika," dalam *Jurnal Ilmiah pendidikan MIPA* 2, no. 3 (2012): 251

matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang berdasarkan keteraturan.<sup>13</sup> Bruner menjelaskan pembelajaran matematika yaitu belajar tentang konsep dan struktur matematika dan mencari hubungan keduanya.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila proses belajar mampu memberikan dampak kepada siswa sehingga bisa diterapkan dalam kehidupannya, seperti halnya pembelajaran matematika. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam matematika. Dalam proses pendidikan memerlukan beberapa komponen, salah satunya yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran. Model Pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan agar kemampuan berpikir kreatif dan tujuan pembelajaran didapatkan secara maksimal. Menurut Joyce dan Well model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran yang ada di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan yaitu para guru bebas memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.<sup>14</sup> Susan Elis menegaskan bahwa model pembelajaran

---

<sup>13</sup> Muhammad daut Siagian, "Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme," dalam *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan* 7, no. 2 (2017):72

<sup>14</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal 34

merupakan strategi yang berdasar teori dan penelitian yang terdiri dari rasional, seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan oleh siswa maupun guru, sistem pendukung pembelajaran dan sistem penilaian perkembangan siswa. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran mulai dari awal, pada saat, maupun akhir pembelajaran pada siswa maupun guru.<sup>15</sup> Keterampilan yang dimiliki oleh guru yang digunakan dalam model pembelajaran akan memberikan peluang dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam pembelajaran matematika adanya model pembelajaran yang baru dapat mengubah proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu model pembelajaran *Concept Attainment*. Menurut Uno model pembelajaran *Concept Attainment* adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk memahami suatu konsep pelajaran. Dengan perolehan konsep ini, siswa dapat menemukan hal-hal baru atau bentuk kreativitas yang dapat di kembangkan dalam kehidupannya.<sup>16</sup> Menurut Bruce Joyce model pembelajaran *Concept Attainment* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan

---

<sup>15</sup> Hanna Sundari, "Model-Model Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa kedua/Asing," dalam *Jurnal Bahas dan Sastra* 1, no. 2 (2015): 106-117

<sup>16</sup> Fransisca Theresia Sijabat, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* Untuk Meningkatkan Aktivitas Matematika Siswa SMP," dalam *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 3, no. 1 (2019): 13-20

efisien. Model ini memiliki prinsip bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengelompokan data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kreativitas sendiri.<sup>17</sup> Dengan menggunakan model ini siswa dituntut berpikir untuk mendapatkan konsep baru dengan kreativitas yang dimiliki siswa, sehingga model pembelajaran ini dirasa efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Dalam penelitian ini peneliti akan memilih siswa dengan jenjang Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah untuk menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment* ini. karena berdasarkan penilaian dari *Trends International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2011 menunjukkan bahwa berpikir kreatif siswa Indonesia tergolong rendah. Menurut I.S. Nasution dan Samosir menegaskan bahwa berpikir kreatif dan kreativitas siswa SMA terbilang masih rendah, karena ada beberapa yang menghambat proses berpikir kreatif siswa, antara lain terbatasnya pemahaman siswa pada konsep dan penjelasan materi yang tertera di buku dan kebanyakan siswa belum terlatih untuk melakukan tahapan berpikir kreatif secara keseluruhan, karena siswa terbiasa berpikir secara cepat tanpa memperhitungkan dampak yang terjadi setelahnya dan mengandalkan orang disekitarnya.<sup>18</sup> Dengan demikian hal ini sangat

---

<sup>17</sup> Nuralipah Nahriati, *Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi Dan Alam Semesta Di kelas V SD Negeri 011 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), hal 23

<sup>18</sup> Hariastuti Retno Tri Sari dan Octavia Iman, "Profil Kemampuan Berpikir Keatif Siswa SMA Negeri Di Surabaya Barat," dalam *Jurnal BK UNESA*, 12, no. 3 (2022): 896-905

mendukung penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Lokasi yang dipilih peneliti untuk penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. Karena berdasarkan observasi pembelajaran yang dilakukan di kelas X MA Negeri 1 Trenggalek masih menggunakan model pembelajaran secara konvensional. Dalam model pembelajaran ini kegiatan belajar hanya terfokus pada guru dan siswa cenderung kurang aktif. Model pembelajaran ini terkesan tidak menarik dan membuat siswa merasa lebih bosan dengan matematika. Dengan demikian, hal tersebut berdampak pada kemampuan berpikir kreatif siswa saat melakukan pembelajaran. pokok bahasan penelitian peneliti memilih materi fungsi kuadrat, karena fungsi kuadrat merupakan materi mata pelajaran matematika kelas X MA. Materi fungsi kuadrat sangat tepat digunakan sebagai penelitian karena memuat karakteristik fungsi kuadrat, mengkontruksi fungsi kuadrat dan mengubah dari satu bentuk ke bentuk lain, dalam fungsi kuadrat juga memuat masalah tentang kehidupan nyata. Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada siswa dituntut untuk memiliki kemampuan memecahkan suatu masalah dengan berpikir lebih kreatif.

Berdasarkan penjelasan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X MA Negeri 1 Trenggalek. Sehingga, peneliti mengambil judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Fungsi Kuadrat Kelas X MA Negeri 1 Trenggalek*".

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi bahwa:

- a. Kemampuan berpikir kreatif siswa sangat perlu dimiliki siswa untuk memperdalam konsep dalam mata pelajaran matematika dan dalam menghadapi tantangan di abad 21.
- b. Kemampuan berpikir kreatif siswa di Indonesia tergolong rendah berdasarkan hasil tes TIMSS.
- c. Model yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah model pembelajaran *Concept Attainment*.

### 2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti menentukan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh model *Concept Attainment* dibatasi pada kemampuan berpikir kreatif siswa.
- b. Hasil kemampuan berpikir kreatif siswa yang digunakan adalah hasil post test.
- c. Populasi penelitian dibatasi pada siswa kelas X MAN 1 Trenggalek.
- d. Materi pada penelitian ini dibatasi pada Fungsi Kuadrat.

### C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X pada materi fungsi kuadrat di MA Negeri 1 Trenggalek?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X pada materi fungsi kuadrat di MA Negeri 1 Trenggalek?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi fungsi kuadrat kelas X MA Negeri 1 Trenggalek.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi fungsi kuadrat kelas X MA Negeri 1 Trenggalek.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi fungsi kuadrat kelas X MA Negeri 1 Trenggalek.

$H_1$  : Ada pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi fungsi kuadrat kelas X MA Negeri 1 Trenggalek.

## F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak kegunaan yang didapatkan dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran matematika baik siswa, guru, kepala sekolah, dan peneliti. Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis (keilmuan/ akademis)
  - a. Sebagai bahan untuk memberikan pemikiran dalam pembaruan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan yang dimiliki siswa.
  - b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan yaitu membuat inovasi baru terkait penggunaan model *Concept Attainment* untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa.
  - c. Sebagai salah satu alternatif untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi fungsi kuadrat kelas X MA Negeri 1 Trenggalek.
  - d. Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi fungsi kuadrat kelas X MA Negeri 1 Trenggalek.
2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kemudahan dalam memahami materi matematika khususnya fungsi kuadrat dan dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa.
- b. Bagi guru, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *Concept Attainment* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran materi fungsi kuadrat agar kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dicapai dengan maksimal.
- c. Bagi kepala sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu mengembangkan model pembelajaran *Concept Attainment* dan model pembelajaran lain serta dapat meningkatkan mutu sekolah.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam menerapkan model pembelajaran yang akan datang dan dapat menjadi sarana pengembangan diri peneliti serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Secara Konseptual**

Definisi konseptual dalam penelitian ini meliputi:

#### **a. Model Pembelajaran**

Menurut Joyce dan Well model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran yang ada di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan yaitu para guru

bebas memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.<sup>19</sup> Susan Elis menegaskan bahwa model pembelajaran merupakan strategi yang berdasar teori dan penelitian yang terdiri dari rasional, seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan oleh siswa maupun guru, sistem pendukung pembelajaran dan sistem penilaian perkembangan siswa. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran mulai dari awal, pada saat, maupun akhir pembelajaran pada siswa maupun guru.<sup>20</sup>

b. Model pembelajaran *Concept Attainment*

Menurut Uno model pembelajaran *Concept Attainment* adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk memahami suatu konsep pelajaran. Dengan perolehan konsep ini, siswa dapat menemukan hal-hal baru atau bentuk kreativitas yang dapat dikembangkan dalam kehidupannya.<sup>21</sup> Menurut Bruce Joyce Model pembelajaran *Concept Attainment* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini memiliki prinsip bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk

---

<sup>19</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran ...*, hal. 35

<sup>20</sup> Sundari, "Model-Model Pembelajaran ...," hal 115

<sup>21</sup> Sijabat, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran ...," hal 17

konsep melalui proses pengelompokan data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kreativitas sendiri.<sup>22</sup>

c. Kemampuan berpikir kreatif

Harriman menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah berpikir yang berusaha menghasilkan ide-ide baru yang meliputi memahami masalah, membuat kesimpulan dan hipotesis tentang masalah, menemukan jawaban, mengajukan bukti, dan melaporkan hasilnya.<sup>23</sup>

Susanto menegaskan bahwa berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang melibatkan unsur-unsur orisinilitas, kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi.<sup>24</sup>

d. Fungsi Kuadrat

Fungsi kuadrat merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran matematika. Fungsi kuadrat adalah fungsi polinom ( suku banyak) dengan pangkat tertinggi variabelnya adalah 2. Bentuk umum fungsi kuadrat adalah  $f(x) = ax^2 + bx + c, a \neq 0$ .<sup>25</sup>

2. Penegasan Secara Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

a. Model Pembelajaran

---

<sup>22</sup> Nahriati, *Penerapan Model Pembelajaran ...*, hal. 34

<sup>23</sup> Suriyah, dkk, "Isomorfik Graf Sebagai ...," hal. 123

<sup>24</sup> Febrianti, dkk, "Analisis Kemampuan Berpikir ...," hal. 126

<sup>25</sup> Dicky Susanto, *Matematika SMA/SMK Kelas X*, (Jakarta Pusat: Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Riset, 2021),hal 45

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran yang ada di kelas dan menggambarkan kegiatan di dalam kelas dari awal hingga akhir.

b. Model pembelajaran *Concept Attainment*

Model pembelajaran *Concept Attainment* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menyusun data sehingga membantu siswa dalam menemukan dan memahami konsep pelajaran.

c. Kemampuan berpikir kreatif

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan mengembangkan ide baru yang tidak biasa dan menghasilkan kualitas yang baik. Berpikir kreatif diperlukan untuk mendorong siswa dalam menemukan masalah dan melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan penyelesaian permasalahan dengan ide yang baru.

d. Fungsi Kuadrat

Fungsi kuadrat adalah fungsi yang memiliki suku banyak dengan pangkat tertingginya adalah 2.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini di susun untuk memudahkan pembaca dalam melihat isi dari skripsi secara keseluruhan. Dalam pembahasan skripsi secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian antara lain: bagian awal skripsi, bagian inti, dan bagian akhir skripsi.

1. Bagian awal terdiri dari : Sampul/ cover luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari :
  - a. BAB I PENDAHULUAN: berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
  - b. BAB II LANDASAN TEORI: landasan teori memuat dua hal pokok yaitu deskripsi teoritis tentang objek/ masalah yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya. Pada bab ini berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
  - c. BAB III METODE PENELITIAN: berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi instrumen, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
  - d. BAB IV HASIL PENELITIAN: berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.
  - e. BAB V PEMBAHASAN: berisi pembahasan rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua.
  - f. BAB VI PENUTUP: bab ini merupakan bab akhir dari sistematika skripsi yang berisi kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.

3. Bagian Akhir terdiri dari :
  - a. Daftar Rujukan
  - b. Lampiran-lampiran